



JRAK

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

p-ISSN: 2407-828X e-ISSN: 2407-8298

Vol. 9, No.2, Juli 2023

<https://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/index>

NON PERFORMING FINANCING DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP NET PROFIT MARGIN (NPM) PADA PERBANKAN SYARIAH LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2018 - 2022

Muhammad Alfa Niam

Universitas Islam Kadiri Kediri

Email: alfaniam@uniska-kediri.ac.id

ABSTRACT

The aim of this study is to gain knowledge about whether there is a partial simultaneous effect of NPF and FDR on the NPM of sharia banking that has been floored on the IDX for the period 2018 - 2022. The population of this study is sharia banking that has been floored on the IDX while the sample studied a number of six Islamic banking located in East Java. Using the classical assumption test analysis technique, multiple linear regression test, and hypothesis testing through the t test, F test and R² test. This research is able to produce that partially Non-Performing Financing has a significant influence on the Net Profit Margin in Islamic banking floored on the IDX in 2018 - 2022. In addition, the Financing to Deposit Ratio has no effect on the Net Profit Margin in Islamic banking floored on the IDX 2018 - 2022. According to the results obtained, the authors hope that Islamic Banking, which has taken the floor on the IDX, can control its financing more to avoid bad financing in the future which will reduce profitability..

Keywords: non performing finacing, financing to deposit ratio, net profit margin

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang melanda dunia saat ini berdampak terhadap kondisi moneter di semua negara termasuk Indonesia. Dampaknya juga dirasakan dari segi industri perbankan yang ditandai dengan penurunan kekuatan dan kemampuan bank untuk memberikan kredit, kesulitan yang dirasakan perbankan dalam menjaga kualitas asetnya, turunnya profitabilitas sehingga dapat memicu kekurangan modal bank sebagai jaminan kestabilan operasional sebuah bank.

Fungsi bank syariah utamanya menjadi lembaga perantara yang menjalankan penempatan finansial yaitu memudahkan pendanaan bagi pihak yang membutuhkan (Arifin, 2006). Selain itu bank syariah juga menempatkan finansialnya untuk kepentingan investasi yaitu menginvestasikan dana atas surat – surat berharga (Muhammad, 2005). Laporan keuangan yang dirilis pertahun menunjukkan kinerja moneter dari suatu perusahaan yang terdiri atas neraca,

laporan laba rugi, laporan laba ditahan dan laporan arus kas. Proses analisis suatu laporan sangat dibutuhkan guna mengetahui keadaan dan posisi moneter yang terjadi di perusahaan saat ini, bahkan dapat juga digunakan untuk menggali informasi dan proyek yang berpotensi bagus di masa depan bagi perusahaan, sehingga apa yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut mampu dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan bagi stakeholder.

Dengan demikian, terdapat kriteria yang harus dipenuhi oleh laporan keuangan yaitu reliability, accountability, dan acceptability. Artinya laporan keuangan wajib mencerminkan keadaan yang sesungguhnya, terukur, dapat dipertanggungjawabkan, dan sesuai dengan peraturan akuntansi yang berlaku. Maka laporan keuangan ini dapat dijadikan informasi penting sebagai gambaran yang sebenarnya dari suatu perusahaan dan berguna bagi semua pihak yang berkepentingan.

Kredit bermasalah merupakan pemberian fasilitas kredit yang memiliki resiko paling besar bagi suatu bank dan menyebabkan likuiditas bagi bank tersebut. Dengan demikian kredit bermasalah dapat mengganggu going concern suatu bank yang berdampak pada kerugian dengan tidak mendapatkan bunga dan penerimaan lainnya, sehingga kegiatan operasional mengalami gangguan terutama yang berkaitan dengan kemampuan likuiditas suatu bank.

Berbagai hal yang dapat menyebabkan kredit bermasalah terjadi dalam dunia perbankan di Indonesia, salah satunya disebabkan karena kelalaian dari pihak internal atau pihak eksternal terutama para debitur yaitu tidak memiliki data peminjam yang kompeten, kriteria dasar pemberian kredit tidak sesuai dengan jenis pinjaman yang diberikan, portofolio kredit dalam situasi yang tidak

menguntungkan akibat kekurangan tenaga industri dan menurunnya daya beli masyarakat. Berbagai masalah tersebut dikuatkan dengan penelitian Yuliapsari et. al., 2017 dengan judul “Analisis pengaruh Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financial Deposit Ratio (FDR) dan BOPO terhadap profitabilitas” menyatakan bahwa hasil dari statistik uji t yaitu variabel Non Performing Finance memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan atas ROA, CAR memiliki pengaruh signifikan positif atas ROA, FDR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan atas ROA, serta BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan atas variabel ROA. Sedangkan hasil yang diperoleh dari analisis data uji F yang menjelaskan secara simultan variabel independen Non Performing Financing, CAR, Financing to Deposit Ratio dan BOPO memiliki pengaruh atas variabel dependen profitabilitas (ROA).

Hasil tersebut berbeda dari hasil penelitian Wibisino pada tahun 2017 yang memiliki judul “Pengaruh CAR, Non Performing Finance, BOPO, dan Financing to Deposit Ratio terhadap ROA yang dimediasi Oleh NOM” dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel CAR dan Non Performing Finance tidak memiliki pengaruh signifikan atas ROA, namun untuk variabel FDR, BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif atas ROA, selain itu NOM memiliki pengaruh signifikan positif atas ROA. Variabel NOM memediasi pengaruh antara CAR, Non Performing Finance, BOPO, dan Financing to Deposit Ratio atas ROA.

Dalam mengatasi permasalahan kredit khususnya Non Performing Financing, Bank Syariah membutuhkan gebrakan untuk mengatasinya. Kredit bermasalah (Non Performing Financing) masih menjadi masalah untuk dunia

perbankan. Hal ini juga didasarkan pada pengalaman bahwa yang menjadi sumber krisis moneter yaitu buruknya kinerja dari perbankan. Kinerja yang buruk tersebut merupakan dampak dari tingginya Non Performing Financing (NPF) terutama kredit macet. Oleh karena itu NPF menjadi salah satu indikator kesehatan dari suatu bank, sehingga kinerja keuangan dapat dipakai untuk melakukan prediksi NPF suatu Bank (Maidelena, 2014). NPF yaitu kredit bermasalah yang tersusun dari kredit yang mempunyai klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. NPF dikhususkan untuk bank syariah sedangkan untuk bank umum menggunakan termin NPL.

Pada umumnya Bank Sentral menggolongkan kredit yang memiliki masalah sebagai aktiva produktif bank yang kolektabilitasnya masih dianggap meragukan (Umam, 2013).

Permasalahan lainnya yang membutuhkan perhatian lebih yaitu berkenaan dengan tingkat rasio pendanaan atas dana pihak ketiga (Financing to Debt Ratio) yang dapat memberikan ilustrasi seberapa jauh deposito keuangan digunakan untuk mengukur likuiditas dari perbankan syariah. Semakin tinggi suatu kredit maka penerimaan yang akan didapatkan akan semakin besar. Jika tingkat Financing to Deposit Ratio (FDR) dari perbankan syariah mengalami peningkatan maka secara otomatis bank syariah akan lebih bersemangat dalam peningkatan target penerimaannya, secara jangka pendek bank akan berupaya dapat menarik pelanggan baru untuk berinvestasi dengan langkah meningkatkan presentasi bagi hasil dari bank syariah tersebut.

Peningkatan yang semakin tinggi dari Financing to Debt Ratio (FDR) suatu bank, maka bank tersebut semakin tertarik untuk meningkatkan pemasukan

dana yang didapatkan, sehingga meningkatnya FDR akan memberikan peningkatan pada Net Profit Margin (NPM) yang menyebabkan keuntungan yang tinggi bagi bank tersebut, tetapi jika FDR menurun dan NPM naik maka secara teori akan dianggap keluar batas dimana kesalahan tersebut bersumber dari bank itu sendiri (Sahdjani, 2010).

NPM dapat dianggap sebagai indikator bagi perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dimana hasilnya dapat dilakukan perbandingan antara penjualan dan laba bersih. Pentingnya melakukan penghitungan NPM karena dapat menetapkan langkah yang strategis perusahaan dimasa yang akan datang, khususnya penetapan strategi penjualan melalui pengaturan harga. Selain itu seorang manajer juga harus dapat melakukan perhitungan Rasio Profit Margin karena kemampuan ini dapat diandalkan dalam mengatur beban usaha, dimana beban tersebut akan tidak terkontrol jika tidak diatasi dengan benar akibat pengeluaran - pengeluaran yang harus ditanggung (Karim, 2010).

Setelah dilakukan pengamatan terhadap beberapa bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjelaskan tingkat level NPF per akhir November 2016 berada pada tingkatan 3,2 %. Diketahui bahwa sektor perdagangan merupakan kontribusi tertinggi NPF perbankan syariah di tahun sebelumnya dimana NPF sektor perdagangan setara dengan Rp. 2,4 triliun atau pada level 2,36 % sampai Oktober 2021, sedangkan pada akhir 2020 NPF sektor perdagangan masih setara dengan Rp. 2,09 triliun. Hal ini berarti peningkatan NPF di sektor perdagangan sebanyak 17,45 % secara tahunan memberikan peran yang signifikan. Menurut catatan perbankan syariah dari segi aset sebesar Rp 355,88 triliun yang mampu memberikan pengaruh pada industri keuangan syariah nasional sebesar 40%.

Selain itu segi pembiayaan juga telah meningkat yang semula Rp. 217,4 triliun berkembang 16,22% atau meningkat Rp. 252,69 triliun dan untuk dana pihak ketiga juga mengalami pertumbuhan sebanyak 21,28 % setara Rp. 287,08 triliun dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp. 236,7 triliun.

Menurut latar belakang dari permasalahan yang diuraikan, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Non Performing Financing (Kredit Bermasalah) dan Financing to Deposit Ratio (Pembiayaan Bermasalah) terhadap Net Profit Margin Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022”.

NPF dikatakan sebanding dengan Non Performing Loan (NPL) untuk bank konvensional adalah rasio moneter yang berhubungan dengan resiko kredit. NPF memberikan petunjuk bagaimana manajemen bank mampu untuk mengatur pendanaan yang memiliki masalah yang disalurkan oleh bank. Semakin besar rasionya akan menjadi makin memburuk kualitas kredit bank yang digunakan untuk menangani kredit yang memiliki masalah dimana tingkat terjadinya permasalahan kredit pada suatu bank semakin besar. Khususnya kredit yang diperuntukkan bagi pihak ketiga kecuali kredit yang diperuntukkan bank lain dengan kriteria yaitu kredit digolongan yang kurang lancar, diragukan serta kredit macet.

Non Performing Loan (NPL) mampu memberikan penjelasan kondisi tentang pembayaran kredit yang mempunyai resiko gagal, bahkan memberikan petunjuk kepada bank akan mendapatkan kerugian jika bank mengalami keterlambatan untuk menetapkan permasalahan dalam kredit. Bagian penilaian aktiva produktif

sebagai indikator untuk menilai kinerja dan kesehatan perusahaan yaitu jumlah kredit yang memiliki masalah dengan jumlah kredit atau pendanaan yang dicairkan.

Financing to Deposit Ratio yang berikutnya disingkat FDR merupakan rasio pendanaan terhadap dana pihak ketiga dalam bentuk rupiah maupun valuta asing, kecuali pendanaan pada lain bank, atas pendanaan pihak ketiga yang meliputi tabungan, giro, deposito (Ginting dkk, 2013:74).

Adapun formula penghitungan Financing to Deposit Ratio sebagai berikut: semakin meningkat rasio tersebut mengindikasikan semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang terkait (Rivai dan Arifin, 2010 ; 560). Hal tersebut dikarenakan total uang yang dipakai untuk memberikan pendanaan semakin tinggi maka semakin rendah dana likuid dan resiko kegagalan dalam kemampuan pembayaran sehingga penarikan nasabah menjadi lebih tinggi. FDR setara dengan LDR bagi bank konvensional merupakan rasio yang dipakai dalam melakukan pengukuran likuiditas sebuah bank untuk melakukan pembayaran kembali dana yang digunakan nasabah dengan menggantungkan pendanaan yang disalurkan menjadi sumber likuiditas, yaitu melakukan pembagian total pendanaan yang disalurkan oleh bank atas Dana Pihak Ketiga. Bila kenaikan Financing to Deposit Ratio semakin meningkat, maka semakin banyak dana yang diperuntukkan ke Dana Pihak Ketiga. Dengan penambahan Dana Pihak Ketiga maka kinerja ROA bank meningkat, sehingga Financing to Deposit Ratio memiliki pengaruh positif atas ROA. Adapun Standard rasio Financing to Deposit Ratio yang dipakai BI yaitu 80% sampai dengan 110%. Apabila nilai ratio Financing to Deposit

Ratio pada bank terdapat dilevel bawah 80%, maka bisa diartikan bank belum melaksanakan fungsinya dengan bagus. Selanjutnya apabila rasio Financing to Deposit Ratio bank bernilai lebih dari 110%, mengandung arti jumlah pendanaan yang disalurkan atas bank lebih dari dana yang dikumpulkan.

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini yaitu semua laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh bank syariah yang terdaftar di BEI.

Sampel yaitu bagian dari beberapa karakteristik yang dimiliki populasi dan digunakan saat penelitian. Dalam penelitian ini, sampel yang dipakai adalah bank syariah yang terdaftar di BEI dan berlokasi di Wilayah Jawa Timur periode 2018 – 2022. Menurut pengamatan yang telah dilaksanakan pada perusahaan perbankan syariah di Jawa Timur terdiri dari 6 perusahaan perbankan syariah.

Pengambilan sampelnya menggunakan metode *non probability sampling* dengan pendekatan teknik *purposive sampling*. Sedangkan teknik analisisnya memakai uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis parsial serta uji F.

Uji Normalitas

Dalam pengujian ini mempunyai tujuan apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdapat distribusi normal. Jika asumsi tersebut tidak terpenuhi, dapat disimpulkan bahwa pengujian statistik tersebut tidak valid dalam jumlah sampel yang sedikit. Hal tersebut dikarenakan uji T dan uji F mempunyai asumsi nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2014:107).

Bila uji Kolmogorov-Smirnov memberikan hasil signifikansi dibawah 0.05, maka memiliki arti bahwa data

yang akan diuji memiliki perbedaan atau bisa diartikan data dipastikan tidak normal. Namun, apabila mempunyai signifikan lebih dari 0.05 dapat diartikan bahwa tidak memiliki ketidaksamaan yang signifikan diantara data yang telah dilakukan pengujian dengan data normal baku. Seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Rata-rata	.0000000
	Standard Deviation	1.98809370
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positif	.180
	Negatif	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.988
Asymp. Sig. (2-tailed)		.283

Sumber: Data diolah, 2023

Asymp. Sig. bernilai 0,283 yang dapat diartikan nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, jadi bisa diambil kesimpulan bahwa semua data sampel yang sudah dilakukan pengujian berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut tabel 1, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* variabel independen yang terdiri dari kredit bermasalah dan pinjaman bermasalah sebesar 0,996. Nilai tersebut diartikan bahwa semua nilai *tolerance* atas variabel bebas tersebut $\geq$ dari 0,10. Sedangkan nilai VIF atas variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* senilai 1,004 lebih kecil dari ketentuan 10,00 ($< 10,00$).

Menurut analisis yang telah dilakukan, dapat diartikan bahwa data pada variabel NPF dan FDR tidak terjadi multikolinearitas, sehingga dapat disimpulkan data tersebut layak untuk dipakai sebagai alat ukur untuk

melakukan pengujian variabel *Net Profit Margin*.

Uji Heteroskedastisitas

Data yang menggambarkan penyebaran secara merata titik – titik di atas dan di bawah garis nol, serta tidak berwujud pola tertentu. Dengan demikian kesimpulan dari uji regresi ini tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

1. Uji Autokorelasi

Pada data yang tercantum di Tabel tersebut, menghasilkan nilai *Durbin Watson* senilai 1,853. Hal ini dapat dijelaskan dengan melihat tabel DW K= 2 dan n = 30 sebagai berikut. Nilai dl = 1.2837 dan nilai du = 1.5666, hingga kesimpulan yang diperoleh yaitu hasil pengujian auto korelasi berada diatas batas du dan 4 – du (4 - 1,566) = 2,434. Yang berarti nilai DW sebesar 1,853 terletak antara batas atas (dL) dan (4-du) = 0, maka penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut perhitungan yang tercantum dapat menghasilkan persamaan regresi seperti terlihat pada persamaan 1.

$$Y = 9,311 + 1,092 X_1 + 0,011 X_2 \quad (1)$$

Penjelasan terkait hubungan antara variabel bebas atas variabel terikat sebagai berikut :

a = Konstanta sebesar 9.311

Perhitungan regresi menghasilkan nilai konstanta adalah 9,311 berarti apabila perusahaan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak berubah atau menimbulkan kenaikan laba bersih atau *Net Profit Margin*, maka besarnya NPF dan FDR sebesar 0,040.

$$b_1 = 1,902 X_1.$$

Nilai regresi variabel NPF memiliki nilai positif yang berarti apabila variabel NPF terdapat kenaikan sebesar 1 %, nilai NPM bank syariah akan menaik *prosentase* dari tingkat laba bersihnya sebesar 1.902 unit.

$$b_2 = - 0, 011 X_2$$

Nilai regresi variabel FDR memiliki nilai negatif yang berarti apabila FDR terdapat peningkatan, maka besarnya NPM perbankan syariah yang terindeks di Bursa Efek Indonesia akan menurun.

Koefisien Determinan

Menurut perhitungan diatas, maka maksud dari perhitungan yang menghasilkan yaitu: Koefisien determinan atau *R square* (R^2) dihasilkan nilai 0,538 yang berarti bahwa besarnya pengaruh *Non Performing Financing* (X_1) dan *Financing to Deposit Ratio* (X_2) terhadap NPM bank syariah senilai 53,8%. Sisanya bersumber dari variabel dan indikator lainnya.

Uji T

Hasil tersebut menjelaskan bahwa secara personal mempengaruhi variabel bebas atas variabel terikat yaitu:

1. NPF (X_1).

Nilai signifikan. t sebesar $0,000 < 0,05$ berarti bahwa adanya pengaruh yang signifikan diantara variabel NPF (X_1) atas NPM (Y) pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI 2018 – 2022.

2. Variabel FDR (X_2)

Nilai signifikan. t sebesar $0,301 \geq 0,05$ berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan diantara variabel FDR (X_2) terhadap NPM (Y) pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI 2018 – 2022.

UJI F

Menurut hasil perhitungan yang telah dilakukan, menjelaskan bahwa nilai signifikansi F senilai $0,00 < \text{signifikan } \alpha 0,05$. Maka nilainya berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut dapat diuraikan yang artinya secara simultan NPF (X_1) dan FDR (X_2) memiliki pengaruh atas NPM bank syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2022.

PEMBAHASAN

Pengaruh NPF atas NPM

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa nilai regresi variabel NPF memiliki nilai positif yang berarti apabila variabel NPF meningkat maka nilai NPM perbankan syariah yang terindeks di Bursa Efek Indonesia akan meningkat.

Uji t (parsial) menghasilkan nilai signifikansi dengan hasil penghitungan yaitu nilai signifikansi. $t (0,000) \leq 0,05$ yang berarti bahwa memiliki pengaruh yang signifikan diantara variabel NPF (X_1) atas NPM (Y) pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 - 2022.

NPF adalah rasio untuk melakukan pengukuran tentang efektivitas pendanaan yang disalurkan setiap bank syariah bagi nasabah. Bank juga dapat menyebabkan baik atau buruknya kualitas pendanaan yang disalurkan. jika dalam suatu pendanaan dijalankan menggunakan prinsip kehati – hatian, dan atas pendanaan yang sudah disalurkan tersebut dilaksanakan pengawasan dengan bagus, maka kualitas pendanaan sebuah bank syariah akan semaksimal mungkin dipertahankan dengan baik. Namun jika penyaluran pendanaan tidak dilaksanakan dengan maksimal, maka kualitas penyaluran pendanaan bagi nasabah oleh sebuah bank akan menjadi buruk.

Semua bank syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah bank

syariah yang aman dalam penyaluran pendanaan, menurut kebijakan Bank Indonesia bahwa nilai *Net Performing Finance* diukur dengan kualitas total pendanaan yang disalurkan dengan total pendanaan bermasalah yang diragukan. Semakin pembiayaan bermasalah meningkat maka bisa diambil kesimpulan bank tersebut dalam keadaan tidak sehat. Hasil dari penelitian ini diperkuat dengan penelitian oleh Pranata, Hidayat dan Nuzula (2014) serta Maidalena (2014) yang menjelaskan bahwa rasio *Net Performing Finance* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini juga sama dengan penelitian oleh Wibisono (2017).

Pengaruh FDR atas NPM

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa nilai hasil regresi variabel FDR mempunyai nilai yang positif, artinya apabila variabel FDR yang meningkat, maka nilai NPM bank syariah yang terindeks di Bursa Efek Indonesia akan meningkat pada arah yang sama.

Uji t (parsial) mendapatkan hasil nilai signifikansi diperoleh hasil penghitungan yaitu $1,053 < 2,048$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. Nilai signifikan. $t (0,301) \geq 0,05$ yang berarti bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel FDR (X_2) terhadap NPM (Y) pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI 2018 - 2022.

Perolehan tersebut menerangkan tentang rasio yang membandingkan antara dana pihak ketiga yaitu deposito, giro, serta surat berharga dengan perbandingan penyaluran pendanaan. Bagi nasabah diharapkan tidak memberikan pengaruh laba bersih dan penerimaan operasional perusahaan. FDR merupakan alat untuk melakukan pengukuran tingkat kehandalan bank dalam pembayaran penarikan para nasabah yang bisa secara langsung serta dananya telah dicairkan oleh bank kepada masyarakat melalui pinjaman. FDR akan menunjukkan

tingkat kehandalan bank dalam mencairkan DPK yang dikumpulkan oleh bank tersebut (Restiyana, 2011) Kesimpulannya bahwa hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Ega dan Osmad tahun 2022 yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh NPF dan FDR atas Profitabilitas NPM.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa signifikan F senilai $0,00 < \text{signifikan } \alpha$ 0,05. Dari nilai tersebut berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang dapat diuraikan secara simultan bahwa *Net Performing Finance* (X_1) dan FDR (X_2) memiliki pengaruh atas NPM Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI 2018 – 2022.

Secara simultan keberadaan *Net Performing Finance* dan *Financing to Deposit Ratio* dapat menolong Bank Syariah untuk meminimalkan operasional perusahaan dalam mencairkan pendanaan pada masyarakat. Kedua rasio tersebut berkaitan dengan usaha mengatur pendanaan yang disalurkan pihak bank syariah.

Net Performing Finance dan *Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio yang dipakai untuk menilai kehandalan bank dalam menakar resiko keterlambatan pembayaran kembali pinjaman oleh debitur. Semakin rendah *Net Performing Finance* dan *Financing to Deposit Ratio* semakin rendah juga risiko peminjaman yang ditanggung pihak bank dalam menyalurkan pendanaan harus melaksanakan terlebih dahulu analisis atas kehandalan debitur untuk melakukan pembayaran kembali kewajibannya. Berikutnya pendanaan disalurkan bank wajib melaksanakan pengawasan atas pemakaian pendanaan serta kepatuhan dan kemampuan dalam

melaksanakan kewajibannya oleh pihak debitur.

Pada penelitian yang telah dilakukan ini, mendapatkan hasil yang sesuai dengan Hidayat, Nuzula (2014), serta Wibisono (2017) yang menjelaskan bahwa rasio kredit bermasalah (NPF) dan FDR memiliki peran atas penetapan besarnya profitabilitas suatu perbankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat diambil kesimpulan menurut pengujian dan analisis pembahasan yang telah dilaksanakan pada penelitian ini adalah: NPF secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan atas NPM di Perbankan Syariah yang terdaftar pada BEI tahun 2018 – 2022.

FDR secara parsial tidak memiliki pengaruh atas NPM di Perbankan Syariah yang terdaftar pada BEI periode tahun 2018 – 2022.

Demikian juga secara simultan NPF dan FDR memiliki pengaruh atas NPM pada Perbankan Syariah yang terdaftar pada BEI 2018 – 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i, (2001), Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek. Jakarta : Gema Insani Press.
- Arifin, (2005), Teori Keuangan dan Pasar Modal, Yogyakarta : Ekosinia.
- Djazuli, A dan Yadi Yanuari, (2001), Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan), Jakarta : Rajawali Press.
- Ega dan Osmad, (2022), Pengaruh CAR, NPF, FDR, NPM, dan Pembiayaan Mudharabah terhadap

- Profitabilitas Bank Umum Syariah, Jurnal Ilmiah Sultan Agung: ISSN 2963-2730, 452-469
- Ginting, Ramlan dkk, (2013), Modifikasi Peraturan Bank Indonesia Likuiditas Rupiah Operasi Moneter, Operasi Moneter Syariah dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Jakarta: PRES Bank Indonesia.
- Ghozali, Imam, (2009), Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karim, Adiwarman Azwar, (2010), Bank Islam, Analysis Fiqih dan Keuangan, Edisi Ketiga, Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir, (2005), Manajemen Perbankan, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2015), Analisis Laporan Keuangan Perusahaan, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad, dan Suhardjono, (2002), Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasinya, Yogyakarta : BPFE.
- Maidalena. (2014), Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah. (Online). Tersedia : <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/167>. [Diakses pada 20 November 2018]
- Mohamad, Hasanuddin dan Prihatiningsih, (2010), Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, Non Performing Loan (NPL), dan Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah. Teknis, 5 (1),: 25-3. (Online). Tersedia : <https://media.neliti.com/media/publications/44727-ID-pengaruh-dana-pihak-ketiga-non-performing-loan-dan-capital-adequacy-ratio-terhad.pdf>. [Diakses pada 22 November 2018]
- Muhammad, Dr. M.Ag, (2002), Manajemen Bank Syariah, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Muhammad, (2005), Manajemen Dana Bank Syariah, Yogyakarta: Ekonisia.
- Pranata, Dani. Raden Rustam Hidayat dan Nila Firdausi Nuzula, (2014), Pengaruh Total Asset Turnover, Non Performing Loan, Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset (Studi pada Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010-2012), (Online), Tersedia:<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/450>. [Diakses Pada 17 November 2018]
- Sjahdeini, Sutan Remy, (2010), Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek Aspek Hukumnya, Jakarta : PT. Jayakarta Agung Offset.
- Siamat. D, (2005), Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter Dan Perbankan, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Edisi Ke Satu.
- Sinungan, Muchdarsyah, (2013), Manajemen Dana Bank, Edisi kedua, Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Sugiyono, (2016), Metode Penelitian Administrasi dilengkapi Metode R&D, Bandung : Alfabeta.
- Suryani, (2011), Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia, Volume 19, Nomor 1.hal:47, (Online), Tersedia : <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/viewFile/212/193>. [Diakses pada 22 November 2018]
- Surat Edaran OJK tentang Penilaian Kesehatan Pembiayaan Syariah No.2/SEOJK.05 tahun 2016.
- Sutojo, Siswanto, (1997), Manajemen Terapan Bank, Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo.
- Syamsuddin, Lukman, (2011), Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan, Cetakan Kesebelas. Jakarta: Rajawali Press
- Taufik, M, (2017), Pengaruh Financing To Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Asset dengan Non Performing Financing sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia. (Online), Tersedia: <http://jurnal.uin-su.ac.id/index.php/tawassuth/article/view/779>. [Diakses pada 22 November 2018].
- Taswan, (2008), Manajemen Perbankan Konsep, Teknis & Aplikasi, Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Umam, Khotibul, (2013), Perbankan Syariah : Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia, Jakarta : Rajawali Press.
- Wibisono, (2017), Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM, (Online), Tersedia : <https://jurnal.uns.ac.id/jbm/article/view/12304>. [Diakses Pada 23 November 2018]
- Wiyono, Slamet, (2015), Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK & PAPS, Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia